



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

DIKSI DALAM KUMPULAN PUISI MANIFESTO KOPLO KARYA ADITYA ARDI N

Siti Maisaroh ¹, Mu'minin ², Anton Wahyudi ³

¹²³Universitas PGRI Jombang

*Correspondence e-mail: ¹maysaroh65@gmail.com ²mukminin.stkipjb@gmail.com,

³anton.upjb@gmail.com

ABSTRACT

This research related to diction in poetry collections shows that the author's creativity is very sharp and detailed in using linguistic devices that can beautify the work itself. It is proven by the efforts to empower poetry or rhyme that it is very productive and complex, almost all the poems contained in this poetry collection contain very interesting rhymes so that the aesthetic effect is very well maintained and is able to show the individual characteristics of the author. The beautiful effect in this collection of poetry is apart from the use of various rhyme patterns as well as the way the author displays the number of lines in each stanza. Each stanza in a poem does not always consist of four lines (like most poems) but these vary widely. Apart from the way the rhyme is arranged, the uniqueness of the lines in the poetry verses by the author can be seen from the naming of the title of each poem. The poetry titles are all related to the components that surround the dangdut koplo group community, some are related to the name of the singer, the name of the musician, the guitar, the drummer, the flute, and so on.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 13 Dec 2024

Approved: 31 Dec 2024

Published: 1 Jan 2025

Pages: 80-87

Keywords:

diction; rhyme; alliteration; assonance

1. PENDAHULUAN

Kumpulan puisi *Manifesto Koplo* karya Aditya Ardi N. merupakan karya yang sangat unik dan inovatif terutama dari segi pemilihan topik dan objek sasaran proses kreatifnya. Intensitas keberadaan di lingkungan pencinta musik dangdut menginspirasi untuk mengetahui lebih komprehensif terkait seluk beluk kehidupan pelaku seni dan komunitas grup musik dangdut koplo. Terlepas pro-kontra pandangan masyarakat tentang musik dangdut koplo terlihat dari hasil beberapa penelitian tentang lagu-lagu dan pementasan dangdut koplo, penelitian sangat berbeda karena bukan syair lagu-lagu atau pementasan dangdut koplo tetapi kumpulan puisi tentang dangdut koplo yaitu *Manifesto Koplo* karya Aditya Ardi N. Ini karya yang benar-benar originalitasnya hebat karena pada proses kreatifnya secara partisipatoris membaaur bergaul menyatu dengan pelaku seni/komunitas pedangdut koplo (beberapa grup: OM New Pallapa, OMSera), bergaul intens dengan para penyanyi, pemusik, dan anggota tim lainnya. Justru yang ada adalah penelitian tentang orkes melayu dangdut koplo, di antaranya adalah penelitian yang berjudul Tinjauan Karakteristik Dangdut Koplo sebagai Perkembangan Genre Musik Dangdut oleh Denis Setiaji (Mahasiswa Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Surakarta), (jurnal *Handep*, Volume 1, Nomor 1, Desember 2017, Hal. 19-34) Penelitian ini difokuskan untuk meninjau karakteristik Dangdut Koplo secara tekstual. Riset yang dilakukan menggunakan metode fenomenologi dengan melakukan studi lapangan ke sejumlah wilayah pertunjukan Dangdut Koplo di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Hasil riset dan studi lapangan menghasilkan simpulan bahwa pada akhirnya Dangdut Koplo merupakan produk perkembangan dari dangdut sebagai manifestasi dari kreativitas para praktisinya yang menkolaborasikan dangdut dengan pengaruh estetika lokal.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kumpulan puisi dilakukan oleh Muhammad Diki Lesmana dkk. dengan judul, Eksplorasi Bentuk-Bentuk Bahasa Figuratif dalam Dimensi Estetika pada Kumpulan Puisi Penyair Midas Karya Nanang Suryadi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa penggunaan bahasa figuratif yang digunakan dalam kumpulan puisi *Penyair Midas* karya Nanang Suryadi sangat beragam, yaitu meliputi metafora, personifikasi, sinekdoke, metonimia, dan simile. Pemanfaatan bahasa figuratif dalam kumpulan puisi *Penyair Midas* Karya Nanang Suryadi. Penelitian ini ditujukan untuk mengeksplorasi diksi yang digunakan dalam kumpulan puisi *Manifesto Koplo* karya Aditya Ardi N. Diksi dalam penelitian ini difokuskan pada: denotatif/konotatif, eufoni-kakofoni, dan rima.

Bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya itu disebut *diksi puitis* (Barfield, 1952). Dengan demikian diksi itu untuk mendapatkan kepuhitan, untuk mendapatkan nilai estetik. Lebih lanjut Altenbernd (1970:9) menyatakan bahwa penyair mengekspresikan pengalaman jiwanya secara padat dan intens. Ia memilih kata yang setepat-tepatnya yang dapat menjelmakan pengalaman iwanya. Untuk mendapatkan kepadatan dan intensitas agar selaras dengan sarana komunikasi puitis yang lain, maka penyair memilih kata-kata dengan

secermat-cermatnya.

Denotasi dan Konotasi

Sebuah kata mempunyai dua aspek arti, yaitu denotasi ialah artinya yang menunjuk, dan konotasi yaitu arti tambahannya. Denotasi sebuah kata adalah definisi kamusnya, yaitu pengertian yang menunjuk benda atau hal yang diberi nama dengan kata itu. (Altenbernd, 1970:9). Bahasa yang denotatif adalah bahasa yang menuju kepada korespondensi satu lawan satu antara tanda dengan yang ditunjuk (Wellek, 1968:22). Kumpulan asosiasi perasaan yang terkumpul dalam sebuah kata diperoleh dari setting yang dilukiskan disebut konotasi.

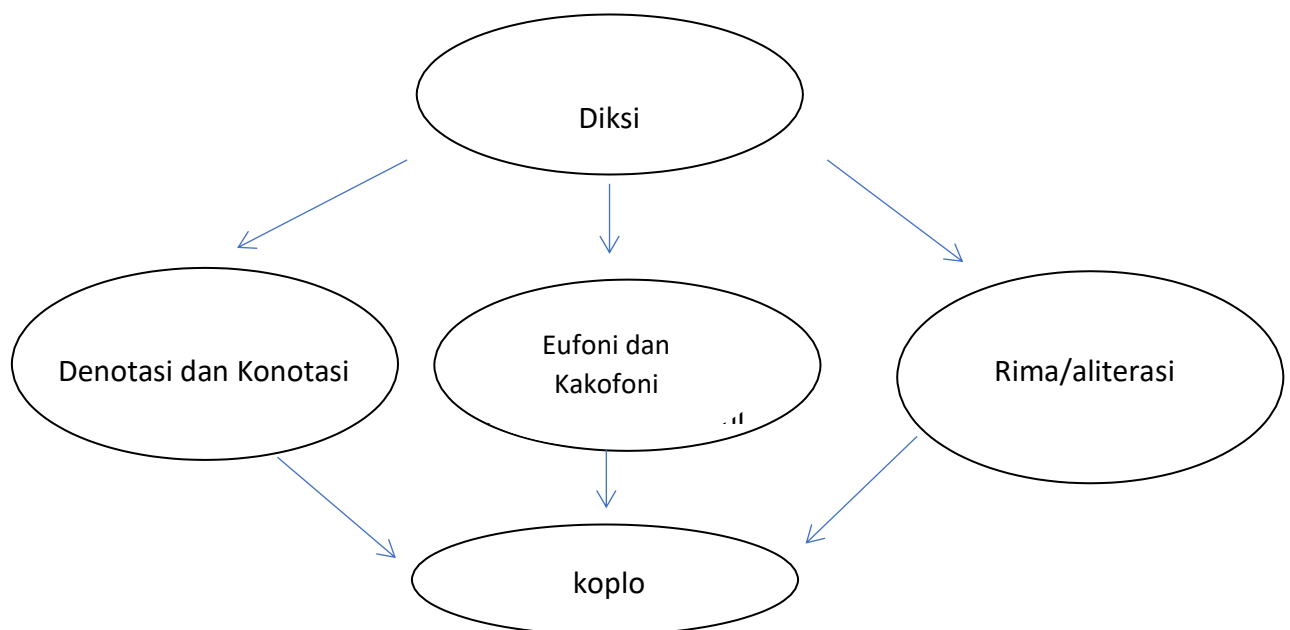
Eufoni dan Kakofoni

Kombinasi-kombinasi bunyi yang merdu disebut eufoni (*euphony*), bunyi yang indah. orkestrasi bunyi yang merdu biasanya untuk menggambarkan perasaan mesra, kasih sayang atau cinta serta hal-hal yang menggembirakan. Kombinasi bunyi-bunyi vokal (asonansi): a,i,e,o,u; bunyi-bunyi konsonan bersuara (*voiced*) b,d,g,j; bunyi liquida (l,r); dan bunyi sengau (m,n,ng,ny) menimbulkan bunyi merdu dan berirama.

Kombinasi bunyi yang tidak merdu, parau (k,p,t,s) ini disebut (kakofoni). Kakofoni cocok untuk memperkuat suasana yang tidak menyenangkan, kacau balau, serta tak teratur, bahkan memuakkan (Pradopo, 1987:27)

Rima Aliterasi

Rima adalah pengulangan bunyi konsonan atau vokal pada akhir kata dalam puisi atau lagu, yang sering digunakan untuk menciptakan kesan musikal dan memperkuat struktur dan ritme karya sastra tersebut. Dalam puisi, rima biasanya terjadi pada akhir baris-baris tertentu. Aliterasi adalah pengulangan bunyi konsonan yang sama di awal kata-kata yang berdekatan dalam sebuah kalimat atau baris puisi. Teknik ini digunakan untuk menambah keindahan, ritme, dan kesan musikal dalam teks.



2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analitis deskriptif. Metode analitis deskriptif dimaksudkan untuk menggali data secara mendalam, terutama tentang makna yang terkandung dalam penggunaan diksi yang terdapat pada kumpulan puisi *Manifesto Koplo* karya Aditya Ardi N. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Manifesto Koplo* karya Aditya Ardi N. Terdapat 69 judul puisi, namun dalam kajian ini hanya ditetapkan sebanyak 20 judul puisi. Beberapa judul puisi yang dianalisis, yaitu berjudul Dangdut Koplo Rapsodi; Bersiap Menonto Orkes Dangdut; Penggemar Orkes Garis Keras; Di Bawah Lindungan Kendang; Senggakan; Jandut; Orkes Jalanan; Cak Sodiq Monata; Biduanita Arlida Putri; Biduanita Niken YRA; Biduanita Tasya Rosmala; Jaran Goyang Nella Charisma; Stasiun Dangdut; Rampak Kendang Cak nophie; Nonton OM. Adella; OM Monata Menolak Tua; Koplo Jingkrak OM Sera; #SNP: Sumpah New Pallapa; Memori Berkasih: Lagu Pop Malaysia Dikoplo di Indonesia; dan Tafsir Lagu Terlalu Rindu (Nugroho, 2016). Secara *purposive*, penetapan dua puluh puisi tersebut karena telah merepresentasikan keberagaman serta kecermatan Nugroho dalam membidik berbagai fenomena yang disajikannya dengan menggunakan bahasa yang khas dan sarat makna. Data yang sudah dianalisis selanjutnya dideskripsikan atau diuraikan berbagai makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, pemaknaan mengenai diksi juga dikaitkan dengan teori serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tipa-tiap aspek temuan. Tahapan penelitian tentang penggunaan bahasa dalam kumpulan puisi karya Aditya Ardi N. ini mengacu pada prosedur penelitian kualitatif yang diutarakan Raco (2010), yaitu terdiri dari identifikasi masalah, *literature review*, tujuan penelitian, pengumpulan data, interpretasi data, dan pelaporan. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan menganalisis diksi yang terdapat dalam tiap-tiap puisi yang menjadi objek penelitian. Cakupan diksi yang dijadikan sebagai kriteria mengacu pada (Pradopo, 2009), yaitu terdiri dari: euponi, kakofoni, dan rima. Batasan mengenai diksi yang dimaksudkan dapat dijadikan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Pengumpulan Data

Unsur Diksi	Batasan
Euponi (<i>euphony</i>)	Kombinasi bunyi vokal (asonansi) (a,i,e,u,o);
Konsonan bersuara (<i>voiced</i>)	(b,d,g,j) bunyi liquida(r,l); bunyi sengau (m,n,ng,ny)
Kakofoni (<i>cacophony</i>)	Kombinasi bunyi yang tidak merdu, parau (k,p,t,s)
Rima Aliterasi	Rima aliterasi merupakan rima yang bunyi awalnya ada pada setiap kata dalam satu baris atau pada baris-baris berlainan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data, bahwa diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Manifesto Koplo* karya Aditya Ardi N. sangat beragam. Keberagaman diksi yang dimaksud dapat disajikan melalui tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Temuan Penelitian

No	Judul Puisi	Jenis Diksi	Contoh Diksi
1	Dangdut Koplo Rapsodi	Rima	...mengurangi, ...mucikari, ...sprei, ...pagi
2	Bersiap Menonton Orkes Dangdut	Rima	...didatangkan, ...dimainkan, ...habisan
3	Penggemar Orkes Garis Keras	Rima	...tandas, ...bergegas, ...dangdut, ...bertaut...dangdut, ...istri, ...terhanyut, ...hari-hari...dangdut...istri, ...terhanyut...hati
4	Jandut	Rima	...berbintang, ...berdendang, ...terbuang
5	Orkes Jalanan	Rima	...perempatan, ...kempyengnya, ...gitarnya, ...suaranya
6	Voila! Via Vallen	Rima	...meremang, ...sayang, ...bergoyang
7	Stasiun Dangdut	Rima	...siang, ...televisi, ...jari, ...uang
8	Biduanita Arlida Putri	Rima	...pisau...ke arahku, ...gincu...namamu
10	Memori berkas	Rima	...saksikan...disesalkan, ...dितertawakan

Berdasarkan **tabel 2 hasil temuan penelitian** dapat dijelaskan bahwa terkait diksi/pilihan kata dalam kumpulan puisi *Manifesto Koplo* karya Aditya Ardi N. ditemukan bahwa sebagian besar puisi, diksi banyak yang menggunakan diksi yang sangat baik terbukti dari penggunaan unsur rima dalam puisi-puisi tersebut. Diksi yang terkait kata-kata denotasi sengaja tidak dibahas, sedangkan kata-kata konotasi sudah tercakup dalam pembahasan gaya bahasa (bahasa figuratif). Dari segi penggunaan rima yang efeknya memperindah puisi seperti terlihat pada nukilan data dari puisi yang berjudul 'Dangdut Koplo Rapsodi':

susunan notasi yang menyerupai
seluruh pelacur dan mucikari
merasuki seluruh ranjang dan spre
menggoreng larik-larik larut menuju pagi

Rima pada bait tersebut berpola: a a a a (huruf i yang dicetak miring *iiii*) begitu halnya dengan bait berikutnya ternyata memiliki pola yang berbeda, terlihat seperti berikut.

dangdut koplo adalah obat
bagi rakyat melarat
ia beri bunyi bagi sunyi
yang kekal mengendap di lokalisasi

Pola rima yang tidak sama dengan bait sebelumnya dalam puisi yang sama yaitu berpola: a a b b(**t,t,i,i**). Kebervarian penggunaan pola rima pada bait-bait puisi tersebut menunjukkan daya kreativitas pengarangnya yang baik. Kreatif pengarang dalam penggunaan rima terlihat juga pada puisi-puisi yang memiliki pola yang berbeda misalnya pada puisi yang berjudul: 'penggemar orkes garis keras'.

Pantat bulat biduan dangdut
Bikin kami melupa anak istri
Membawa kami jauh terhanyut
Menepi dari kutukan hari-hari

Bait pada puisi tersebut rima akhirnya adalah: **t i t i** dengan demikian polanya adalah a b a b. Pola rima ini berbeda dengan dua pola yang terdahulu. Adakah pola lainnya lagi pada puisi-puisi dalam kumpulan tersebut dapat dilihat pada nukilan bait puisi yang berjudul: 'stasiun dangdut'.

pukul dua belas siang
di hadapan kotak kecil televisi
ayah bersiul dan menggoyangkan jari
hatinya sening meski di dompetnya tak ada uang

Rima puisi pada bait tersebut adalah /**ng,i,i,ng**/ polanya adalah (a b b a). Dengan demikian, keberagaman pola rima dalam puisi-puisi yang ada dalam kumpulan tersebut sangat bervariasi dan efeknya menjadikan puisi lebih indah/estetik. Kelincahan dan jiwa merdeka bahkan boleh dibilang cara berpikir yang liar tidak terhambat oleh apapun terbukti dari tipografi dari semua puisi yang ada. Hal ini dibuktikan dengan kevariatifan jumlah baris dalam bait-bait tidak selalu berjumlah empat baris, tetapi ada yang terdiri dari 3 baris, 5 baris, 2 baris. Semua puisi dalam kumpulan tersebut sangat bervariasi jumlah baris per baitnya.

Kreativitas pengarang bukan saja dari penggunaan rima/persajakan; jumlah larik dalam tiap-tiap bait; tetapi juga terlihat dari penamaan judul tiap-tiap puisi. Judul-judul puisi semuanya berkaitan dengan komponen-komponen yang melingkupi komunitas grup dangdut koplo ada yang berkaitan dengan nama biduanitanya, nama pemusik, gitar, pengendang, suling, dan seterusnya.

Nama-nama yang sudah menginspirasi ketika sedang menulis puisi yaitu: Inul Darastista, Cak Sodiq monata, biduanita Ardila Putrid, biduanita Niken ya, Biduanita Tasya Rosmala, Nela Charisma, Voilal via Vallen, pengendang cak Nophie, dangdut koplo pantura, dangdut banyuwangi, om. Adella, new pallapa, om moata, om sera, #nsp (new sumpah pallapa, dan seterusnya. Mencipta puisi dengan bahan baku nama seseorang/sesuatu tentu

bukan pekerjaan mudah, tetapi pengarang sudah melaluinya dengan sangat indah dan ini lain daripadayang lain, sangat originalitas. Salah satu contoh terlihat pada nukilan puisi yang dimaksud di atas.

Biduanita Arlida Putri

tak hanya berdiam dalam mikrofon

suaramu debur ombak

yang tidur dalam pikiranku sapuan angin yang kini bersarangdi bulu jantungku

o, betapa ***cantikmu serupa pisau***

berkilat dan mencung ke arahku

tanpa bedak—tanpa gincuku puisikan namamu dalam bait sunyi sajak ini

Nukilan puisi yang berjudul ‘biduanita arlida putri’ tersebut membuktikan kreativitas pengarang dalam mencipta puisi meskipun menggunakan bahan baku dari nama penyanyi. Dari satu nama biduanita (Arlida Putri) tercipta juga satu puisi yang dengan mempergunakan efekrima yang hebat. Satu puisi dengan tiga varisi penyusunan baitnya (5 baris, 2 baris, dan 3 baris)dengan variasi persajakannya yang juga sangat indah pada bait kedua (...pisau,...arahku)berpola (a a i) merupakan perpaduan yang sangat kreatif dan cantik. Begitu juga pada baitketiga menggunakan variasi persajakan yang sangat indah (...gincu/...namamu/...sajak ini).Bait yang terdiri dari 3 baris dengan rima/persajakan yang berbeda dengam bait-baitsebelumnya. (a a b). Dengan demikian efek estetik dalam puisi tersebut semakin terasa indah,menawan hati pembaca, dan sangat unik cermin dari originalitas pikiran pengarangnya.

4. KESIMPULAN

Penelitian mengenai diksi yang terdapat dalam kumpulan puisi yang berjudul *Manifesto Koplo* karya Aditya Ardi N.dapat disimpulkan bahwa penggunaan diksi dalam kumpulan puisi menunjukkan kreativitas pengarang sangat jeli dan detil dalam menggunakan piranti-piranti sarana kebahasaan yang dapat memperindah karya itu sendiri. Terbukti dari upaya pemberdayaan persajakan atau rima sangat produktif dan kompleks hampir semua puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi terbut terkandung rima yanag sangat menarik sehingga efek estetika sangat terpelihara dan mampu menunjukkan ciri individual pengarang. Keberhasilan terlihat dari keberagaman pola rima yang dapat ditemukan yaitu: /aaaa/; /aabb/; /abba/; /abbb/; /abab/.

Efek keindahan dalam kumpulan puisi ini selain dari penggunaan pola rima yang beragam juga cara pengarang menampilkan jumlah larik dalam tiap-tiap bait. Setiap bait dalam puisi tidak selalu terdiri empat baria (seperti kebanyakan puisi) tetapi ini sangat

beragam. Selain cara penataan rima, baris dalam bait-bait puisi keunikan yang dilakukan pengarang terlihat dari penamaan judul tiap-tiap puisi. Judul-judul puisi semuanya berkaitan dengan komponen-komponen yang melingkupi komunitas grup dangdut koplo ada yang berkaitan dengan nama biduanitanya, nama pemusik, gitar, pengendang, suling, dan seterusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1979. *The Mirror and The Lamp*. London-New York: Oxford University Press
- Altenbernd, Lynn and Lislie L. Lewis. 1970. *A Handbook for The Study of Poetry*. London: Collier-MacMillan Ltd.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prradopo, R. D. 1987. *Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma dan Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Praveen Kumar, K., Phani Kumar S, V., & Lokesh Kumar, S. K. (2022). Analysis of Indian and American poetry using topic modeling and Deep learning. *Materials Today: Proceedings*, 64(1), 787–792. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2022.05.297>
- Ratna, N. K. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Setiaji, D. 2017. Tinjauan Karakteristik Dangdut Koplo sebagai Perkembangan Genre Musik Dangdut. *Jurnal Handep*, Volume 1, Nomor 1, Desember 2017, Hal. 19-34.
- Lesmana, Muhammad Diki dkk. 2023. Eksplorasi Bentuk-Bentuk Bahasa Figuratif dalam Dimensi Estetika pada Kumpulan Puisi Penyair Midas Karya Nanang Suryadi. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 06, No. 1, pp. 1-12; September 2023 E-ISSN 2654-4199.
- Yakob, M. (2018). Eksistensi bahasa figuratif dalam cerita pendek Sungai Karya Nugroho Notosusanto. *Aceh: E-Jurnal Samudra Bahasa*, 1(1), 23–29. <https://ejournalunsam.id/index.php/JSB>